

**Pembelajaran Matematika dengan Strategi *Two Stay Two Stray*
dan *Talking Stick* Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa**



Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada Jurusan
Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

Retno Arumsari

A 410 130 095

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**Pembelajaran Matematika dengan Strategi *Two Stay Two Stray*
dan *Talking Stick* Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa**

PUBLIKASI ILMIAH

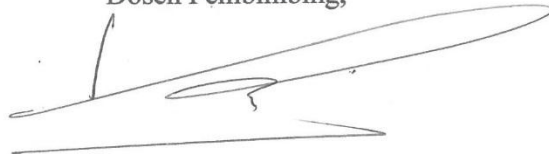
Oleh:

Retno Arumsari

A 410 130 095

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing,



Dr. Sumardi, M.Si.

NIDN. 0008035301

HALAMAN PENGESAHAN

Pembelajaran Matematika dengan Strategi *Two Stay Two Stray* dan *Talking Stick* Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa

Oleh:

Retno Arumsari

A 410 130 095

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 18 April 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Dewan Penguji:

1. Dr. Sumardi, M.Si.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Prof. Dr. Sutama, M.Pd.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Slamet HW, M.Pd.
(Anggota II Dewan Penguji)



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno

NIP. 196504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 10 Maret 2018

Yang membuat pernyataan,



Retno Arumsari

NIM. A 410 130 095

Pembelajaran Matematika dengan Strategi *Two Stay Two Stray* dan *Talking Stick* Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh strategi pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan *Talking Stick* terhadap hasil belajar matematika. (2) pengaruh motivasi siswa terhadap hasil belajar matematika. (3) pengaruh interaksi strategi pembelajaran dan motivasi siswa terhadap hasil belajar matematika. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimen. Sampel penelitian diambil dengan *Cluster Random Sampling* dari populasi siswa kelas VIII SMP 1 Muhammadiyah Sukoharjo tahun pelajaran 2016/2017. Teknik pengumpulan data dengan teknik angket, tes, dan dokumentasi. Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji keseimbangan, uji normalitas, dan uji homogenitas. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis variansi dua jalan sel tak sama dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian ini diperoleh: (1) ada pengaruh penggunaan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar matematika. (2) tidak ada pengaruh motivasi siswa terhadap hasil belajar matematika. (3) tidak ada interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi siswa terhadap hasil belajar matematika.

Kata kunci : *two stay two stray*, *talking Stick*, hasil belajar matematika, motivasi siswa

Abstract

This research aims to know the: (1) the influence of learning strategy type and strategy learning, Two Stay Two Stray of Talking Stick against the results of the learning of mathematics. (2) the influence of learning students motivation towards outcome studied mathematics. (3) test the interactions between strategys of learning Two Stay Two Stray type and strategys of learning, Talking Stick against the results of the study of mathematics learning students activities. Types of quantitative research with the design of experiments. Research samples taken by Cluster Random Sampling from a population of grade VIII SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo year 2016/2017 lessons. Data collection techniques with techniques now, tests, and documentation. Prior to analysis, first performed a test of balance, a test of normality, and the test of its homogeneity. Data analysis techniques using variansi analysis of two way cell does not equal to 5% significance level. The results of this research were obtained: (1) there is the influence of the use of learning strategy against the results of the learning of mathematics. (2) there is the influence of student's motivation level against the results of the learning of mathematics. (3) there is no interaction between the cooperative learning strategy and student's activities towards learning outcomes learning math.

Keywords: *two stay two stray*, *talking stick*, math learning outcomes, student's motivation

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya peningkatan kualitas diri setiap manusia menuju arah yang lebih baik. Ambarjaya (2012: 7) menyatakan bahwa pendidikan merupakan pengalaman dari seseorang atau kelompok untuk dapat memahami sesuatu yang sebelumnya tidak mereka pahami. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran (Sanjaya, 2013: 1). Pembelajaran yang tidak membosankan akan memacu motivasi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar yang didapatkan sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai.

Hasil belajar matematika merupakan tolak ukur kecerdasan siswa dalam hal kognitif. Menurut Rusmono (2012: 10) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Senada dengan itu, Hasil belajar matematika adalah puncak dari kegiatan belajar yang berupa perubahan dalam bentuk kognitif, afektif, dan psikomotor dalam hal kemampuan tentang bilangan, bangun, hubungan-hubungan konsep dan logika yang berkesinambungan serta dapat diukur atau diamati (Suhendri, 2011: 32). Dengan demikian, hasil belajar matematika merupakan tingkat penguasaan siswa terhadap materi matematika setelah proses pembelajaran. Hasil belajar matematika seseorang dikatakan berhasil atau tidak, salah satunya dapat dilihat melalui nilai-nilai matematika yang berhasil diperolehnya.

Pada kenyataannya hasil belajar matematika siswa cenderung belum sesuai harapan. Menurut hasil *Third Internasional Mathematics and Science Study* (TIMSS) 2011, peringkat anak-anak Indonesia masih rendah, terbukti masih berada diposisi 38 dari 42 negara untuk prestasi matematika, dan menduduki posisi 40 dari 42 negara untuk prestasi sains. Rata-rata skor nilai matematika dan sains berturut-turut adalah 386 dan 406, masih berada signifikan di bawah skor rata-rata internasional. Hasil ujian nasional tahun 2016 jenjang SMP, terjadi penurunan rerata nilai 6,04 poin sebab tahun 2015 rerata nilainya adalah 56,28 sementara pada tahun 2016 nilai menjadi 50,24. Sementara itu, SMP 1

Muhammadiyah Sukoharjo rata-rata nilai Ujian Nasional Matematikanya hanya 31,87 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Hasil belajar matematika cenderung belum sesuai harapan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor *interen* dan faktor *ekstern*. Faktor *interen* yaitu faktor yang ada pada individu seperti kesehatan jasmani, cacat tubuh, *intelegensi*, perhatian, bakat, minat, motivasi, kesepian, dan kelelahan, sedangkan faktor *ekstern* yaitu faktor yang ada pada luar individu seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, latar belakang kebudayaan sekolah, metode mengajar, strategi mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, tugas rumah, kegiatan siswa di masyarakat. Rendahnya hasil belajar matematika salah satu diantaranya dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan, bakat, sikap, minat, motivasi, keaktifan, keyakinan, kesadaran, kedisiplinan dan tanggung jawab (Hanafiah, 2009: 9). Motivasi belajar penting untuk membedakan kualitas situasi belajar yang dirasakan seperti menarik, senag, menjenuhkan, membosankan, tidak bermakna. Motivasi belajar ialah pendorong kegiatan individu untuk mencapai tujuan (Majid, 2013: 308).Siswa yang tidak memiliki motivasi belajar akan mudah menyerah dalam menyelesaikan masalah pembelajaran. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan masalah pembelajaran sampai menemukan hasil.

Selain motivasi, salah satu penyebab rendahnya hasil belajara adlah strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang kurang menarik membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar matematika menjadi rendah. Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran. Tujuan strategi pembelajaran ialah terwujudnya efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik menurut (Majid, 2013:6). Salah satu strategi pembelajaran yang dapat menambah keaktifan siswa sehingga memacu motivasinya dalam proses pembelajaran adalah strategi pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Menurut Huda (2015: 207), strategi *Two Stay Two Stray* adalah sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah,

dan saling mendorong satu sama lain. Selain *Two Stay Two Stray*, terdapat strategi *Talking Stick* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi *Talking Stick* merupakan pembelajaran yang dilakukan untuk mendorong peserta didik mampu mengemukakan pendapat (Suprijono, 2009: 109)

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan; 1) untuk mendeskripsikan pengaruh strategi pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan *Talking Stick* terhadap hasil belajar matematika, 2) untuk mendeskripsikan pengaruh motivasi siswa terhadap hasil belajar matematika, dan 3) untuk mendeskripsikan pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi siswa terhadap hasil belajar matematika.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini berdasarkan pendekatannya, termasuk penelitian kuantitatif dengan desain penelitiannya *quasi experiment*. Utama (2015: 57) memaparkan desain *quasi experiment* merupakan pengembangan dari eksperimental sejati yang praktis sulit dilakukan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua kelas sebagai sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelompok siswa yang diberi perlakuan dengan strategi pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan strategi pembelajaran *Talking Stick*.

Teknik untuk uji instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas tes dan angket menggunakan rumus korelasi *Korelasi Point Biserial*. Uji reliabilitas tes dan angket menggunakan rumus K-R. 20. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis variansi dua jalan sel tak sama. Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis variansi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Liliefors* dengan taraf signifikansi 5%. Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah variansi-variansi dari sejumlah populasi sama atau tidak. Metode yang digunakan untuk uji homogenitas yaitu metode *Bartlett* dengan taraf signifikansi 5%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum kedua kelas sampel diberikan perlakuan, terlebih dahulu dilakukan uji keseimbangan untuk memastikan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai kemampuan awal yang sama atau seimbang. Berdasarkan perhitungan uji t, maka diperoleh t_{hitung} yaitu 0,30 dan t_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% yaitu 2,010. Karena $t_{tabel} > t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai kemampuan awal yang sama sebelum diberikan perlakuan.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Pada akhir pertemuan yaitu pertemuan keempat, siswa diberikan tes evaluasi hasil belajar matematika. Tes hasil belajar matematika digunakan sebagai instrumen untuk memperoleh data hasil belajar siswa. Setelah data diperoleh, terlebih dahulu data hasil belajar matematika siswa diuji normalitas dan homogenitas sebagai syarat pengujian hipotesis dengan analisis variansi dua jalan.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan adalah metode *Lillefors*. Berdasarkan perhitungan dengan taraf signifikansi 5% diperoleh $L_{maks/hitung} < L_{tabel}$ hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima sehingga seluruh sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji homogenitas adalah suatu pengujian untuk mengetahui apakah antara dua variabel bebasnya mempunyai variansi yang sama atau tidak. Untuk menguji homogenitas dalam penelitian ini, menggunakan metode *Bartlett* dengan taraf signifikansi 5%. Dari perhitungan diperoleh hasil uji homogenitas yang menunjukkan bahwa $\chi^2 < \chi^2_{\alpha : k-1}$ maka H_0 diterima, sehingga data hasil analisa yang diperoleh mempunyai variansi yang sama atau data yang dianalisis tersebut berasal dari populasi yang homogen.

Setelah data yang terkumpul dinyatakan berdistribusi normal dan homogen selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan uji analisis variansi dua jalan sel tak sama. Hasil perhitungan dapat dirangkum sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Analisis Dua Jalan dengan Sel Tak Sama

Sumber	JK	dk	RK	F_{obs}	F_{α}	Keputusan
Strategi Pembelajaran (A)	544,112	1	544,112	4,345	4,061	Ditolak
Motivasi Belajar (B)	70,692	2	35,346	0,282	3,209	Diterima
Interaksi (AB)	398,734	2	199,367	1,592	3,209	Diterima
Galat	5509,837	44	125,223	-	-	-
Total	6523,377	49	-	-	-	-

Berdasarkan Tabel 1 peneliti dapat menginterpretasikan hasil dari analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama sebagai berikut:

Uji antar baris (A) menunjukkan bahwa hasil analisis variansi dua jalan sel tak sama diperoleh $F_A = 4,345$ dan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, dk strategi (dkA) 1 dan dk galat (dkG) 44 adalah 4,061. Hasil perhitungan menunjukkan $F_A > F_{tabel}$ yaitu $4,345 > 4,061$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh strategi *Two Stay Two Stray* dan *Talking Stick* terhadap hasil belajar matematika.

Uji antar kolom (B) menunjukkan bahwa hasil analisis variasi dua jalan dengan sel tak sama diperoleh $F_B = 0,282$ dan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, dk strategi (dkB) 2 dan dk galat (dkG) 44 adalah 3,209. Hasil perhitungan menunjukkan $F_B < F_{tabel}$ yaitu $0,282 < 3,209$ sehingga H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh motivasi siswa terhadap hasil belajar matematika.

Uji interaksi (AB) menunjukkan bahwa hasil analisis variasi dua jalan dengan sel tak sama diperoleh $F_{AB} = 1,592$ dan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, dk strategi (dkAB) 2 dan dk galat (dkG) 44 adalah 3,209. Hasil perhitungan menunjukkan $F_{AB} < F_{tabel}$ yaitu $1,592 < 3,209$ sehingga H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi antara strategi pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan *Talking Stick* dengan motivasi siswa terhadap hasil belajar matematika.

Pengujian prasyarat analisis terdiri dari uji keseimbangan, uji normalitas dan uji homogenitas. Diperoleh bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol seimbang, berdistribusi normal, dan sampel-sampelnya berasal dari populasi homogen. Dengan demikian pengujian hipotesis dengan menggunakan uji analisis dapat dipertanggungjawabkan. Hasil uji hipotesis pada taraf signifikansi 5% diketahui bahwa terdapat perbedaan pengaruh penggunaan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar matematika siswa.

Kondisi di atas dapat disajikan dalam tabel rerata hasil belajar siswa dan motivasi siswa sebagai berikut.

Tabel 2 Rerata Hasil Belajar dan Motivasi Siswa

Strategi Pembelajaran	Motivasi belajar			Rerata Marginal
	Tinggi	Sedang	Rendah	
<i>Two Stay Two Stray</i>	70	74,091	65	69,697
<i>Talking Stick</i>	60,714	62	66,25	62,988
Rerata Marginal	65,357	68,0455	65,625	-

Hipotesis pertama menyatakan bahwa dari uji analisis dua jalan sel tak sama diperoleh nilai $F_A = 4,345$ dan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, dk strategi (dkA) 1 dan dk galat (dkG) 49 adalah 4,061. Hasil perhitungan menunjukkan $F_A > F_{\text{tabel}}$ yaitu $4,345 > 4,061$ sehingga H_0 ditolak., hal ini berarti ada pengaruh strategi pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan *Talking Stick* terhadap hasil belajar matematika pokok bahasan bangun ruang limas dan prisma. Untuk mengetahui strategi manakah yang memberikan pengaruh lebih signifikan terhadap hasil belajar matematika dapat dilihat dari rerata marginalnya. Berdasarkan tabel 4.10 rerata marginal untuk strategi *Two Stay Two Stray* lebih tinggi dari pada rerata marginal untuk strategi *Talking Stick*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi *Two Stay Two Stray* memberikan pengaruh yang lebih signifikan terhadap hasil belajar matematika dibandingkan dengan strategi *Talking Stick*.

Hal ini didukung dengan kondisi di lapangan bahwa selama proses pembelajaran dengan strategi *Two Stay Two Stray* siswa terlihat aktif dalam

diskusi kelompok untuk mencapai tujuan belajar yaitu menghitung luas permukaan dan volume prisma dan limas. Sedangkan pembelajaran dengan strategi *Talking Stick* siswa terlihat kurang aktif dalam kelompok untuk sehingga pembelajaran berjalan kurang maksimal. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi *Two Stay Two Stray* pembelajaran lebih baik dari pada strategi pembelajaran *Talking Stick*.

Menurut penelitian Handayani, dkk (2014) menyatakan bahwa pemahaman konsep siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* lebih baik dari pemahaman konsep matematika siswa dengan pembelajaran konvensional. Hal ini disebabkan pembelajaran *Two Stay Two Stray* siswa dituntut aktif dan saling berkerjasama dengan kelompoknya. Sementara itu hasil penelitian dari Karimah (2014) menyatakan siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif model TSTS melalui pendekatan *multiple intelligence* mempunyai hasil belajar lebih baik dibanding dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Penelitian yang dilakukan oleh Hartanto dan Sriyani (2016) menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* lebih baik dari pada pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar matematika pada pokok bahan ajar bangun ruang sisi datar.

Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara strategi pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan *Talking Stick* terhadap hasil belajar matematika. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika menggunakan strategi pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih baik daripada hasil belajar matematika menggunakan strategi pembelajaran *Talking Stick*.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa dari uji analisis dua jalan dengan sel tak sama diperoleh $F_B = 0,282$ dan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, dk strategi (dkB) 2 dan dk galat (dkG) 44 adalah 3,209. Hasil perhitungan menunjukkan $F_B < F_{tabel}$ yaitu $0,282 < 3,209$ sehingga H_0 diterima. Hal ini berarti tidak ada perbedaan pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata siswa yang skor motivasinya tinggi mendapatkan nilai tes hasil belajar yang lebih rendah dibanding skor motivasi

sedang dan rendah. Hal ini tidak sebanding dengan rata-rata siswa yang motivasinya tinggi juga mendapat hasil belajar juga tinggi. Serupa dengan hal tersebut, menurut penelitian yang dilakukan oleh Istianti (2017) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh hasil belajar matematika ditinjau dari motivasi belajar siswa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi tidak mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor lain, salah satu faktor tidak adanya pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa adalah soal yang di berikan kepada siswa adalah soal pilihan ganda sehingga memungkinkan siswa yang memiliki motivasi rendah menjawab soal dengan sembarangan namun ternyata benar.

Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa dengan uji analisis dua jalan dengan sel tak sama diperoleh $F_{AB} = 1,592$ dan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, dk strategi (dkAB) 2 dan dk galat (dkG) 44 adalah 3,209. Hasil perhitungan menunjukkan $F_{AB} < F_{tabel}$ yaitu $1,592 < 3,209$ sehingga H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan motivasi siswa terhadap hasil belajar matematika.

Hal ini sejalan dengan penelitian Wulandari dan Surjono (2013) yang menyatakan bahwa tidak ada interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pada penelitian yang dilakukan di SMP 1 Muhammadiyah Sukoharjo tidak terjadi interaksi antara strategi pembelajaran yang diberikan dengan minat siswa terhadap hasil belajar matematika siswa.

4. PENUTUP

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, diperoleh tiga kesimpulan. Pertama, terdapat pengaruh strategi pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan *Talking Stick* terhadap hasil belajar matematika. Hasil belajar matematika siswa yang diberikan strategi pembelajaran *Two Stay Two Stray* cenderung lebih baik dari hasil belajar matematika siswa yang diberikan strategi pembelajaran *Talking Stick*. Kedua, tidak ada pengaruh hasil belajar matematika ditinjau dari motivasi siswa Artinya, tingkat motivasi siswa yang berbeda-beda tidak memberikan

pengaruh terhadap hasil belajar matematika. Tingkat motivasi siswa tinggi belum tentu lebih baik dibandingkan tingkat motivasi siswa sedang dan rendah terhadap hasil belajar matematika. Dengan kata lain, motivasi siswa tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Ketiga, tidak terdapat interaksi antara strategi pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan *Talking Stick* terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari motivasi siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarjaya, B. S. (2012). *Psikologi Pendidikan & Pengajaran*. Jakarta: PT Buku Seru.
- Departemen Penelitian dan Pengembangan Kemendikbud. 2011. Survey Internasional TIMSS. (Online) (<http://litbang.kemdikbud.go.id>. diakses tanggal 7 Maret 2017).
- Hartanto, Suryo., & Sriyani. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri Batam. *Pythagoras*, 5(1): 12-19, ISSN: 2301-5314.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Karimah, Nurul Ikhsan. 2014. "Model Two Stay Two Stray Melalui Pendekatan Multiple Intelligence". *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*. 1(2): 24-32, ISSN: 2339-244.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup.
- Sutama. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, Bakti dan Herman Dwi. 2013. " Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar PLC di SMK". *Jurnal Pendidikan Vokasi*: 2(3): 56-63